

**UPAYA KEPALA SEKOLAH MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA
MADRASAH ALIYAH AL-QOSIMIYAH SOREK 1 KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi
Diajukan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

SITI KHASANAH

NIM. 10613003270

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M

**UPAYA KEPALA SEKOLAH MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA
MADRASAH ALIYAH AL-QOSIMIYAH SOREK 1 KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

SITI KHASANAH

NIM. 10613003270

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

SITI KHASANAH: UPAYA KEPALA SEKOLAH MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-QOSIMIYAH SOREK I KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti Siswa di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek I kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.” Untuk mengumpulkan data tentang upaya kepala sekolah membina budi pekerti siswa, penulis menggunakan teknik observasi sedangkan wawancara dan dokumentasi penulis menggunakan untuk sebagai pendukung pengumpulan data yang diperlukan. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase
F = Frekwensi Responden
N= Nilai

Setelah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Perketi Siswa Madrasah Aliyah Al-Qasimiah Sorek Satu kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan, dikategorikan “Optimal” karena kualitatif persentase berada pada rentang 61%-80%.

ABSTRACT

SITI KHASANAH(2010) : HEADMASTER'S EFFORT IN BUILDING NURTURE STUDENTS' CHARACTER OF MADRASAH ALIYAH IN AL-QOSIMIYAH SOREK I SUB DISTRICT PANGKALAN KURAS THE PELALAWAN OF REGENCY

In this research the writer has taken the title "Efforts to Maintain Principal students 'character in Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek First Base Kuras district Pelalawan district." To collect data on the principal efforts to foster students' minds character, the authors use the observation techniques while the interviews and documentation writers collection use as support for the necessary data. After the data collected and analyzed using qualitative descriptive techniques using the formula, namely:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Legend : P = Percentage
F = Frequency of Respondents
N = Value

Once analyzed, it can be concluded that the principal efforts character Fostering Student Aliyah Al-Qosimiah Madrasah Sorek 1 Base Kuras district Pelalawan district, categorized "Optimum" because qualitative percentages were in the range 61% -80%.

المخلص

ستي خاسنة : جهد رئيس المدرسة في بناء الاخلاق الطلاب في المدرسة القاسمية العالية سوريك
الواحدة الفرعية بنكالن كوراس بمنطقة بلالاوان

الزوق ، القاسمية البحث للكاتب اتخذت عنوان "الجهود الرئيسية تعزيز الطابع الطلاب في معمل في هذا بلالاوان حي." لجمع بيانات عن الجهود الرئيسية الكتابات عليه سوريك الدائرة الاولى استنزاف قاعدة كما الطلاب ، والكتاب استخدام تقنيات المراقبة في حين المقابلات والكتاب وثائق لتعزيز الأخلاق الحميدة من بعد جمع البيانات وتحليلها باستخدام تقنيات وصفي نوعي باستخدام .تستخدم لمؤيدي جمع البيانات اللازمة :: الصيغة ، وهي

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

أسطورة : P = النسبة المئوية
F = تردد من المجيبين
N = قيمة

تحليل مرة واحدة ، يمكن أن نخلص إلى أن الجهود الرئيسية تعزيز الأخلاق الحميدة طلاب المدارس الدينية آل القاسمية عاليه سوريك واحد حي استنزاف قاعدة فلالاوان حي ، صنفت "الأمثل" لأنها كانت النسب المئوية نوعية في نطاق 61%-80%.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Konsep Operasional	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	21
C. Populasi	21
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	21
E. Tehnik Analisis Data	22
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	24
B. Keadaan Guru dan Pegawai	27
C. Analisis Data.....	32
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran-saran.....	51
DAFTAR KEPUSTAKAAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat menentukan bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan generasi muda mempunyai masa depan yang cerah, sehingga dampak perubahan pendidikan akan memberikan kontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Pada awal kemerdekaan, di sekolah-sekolah pendidikan budi pekerti sangat diutamakan, terutama yang berisi pembiasaan untuk hidup bersopan santun, bertata kerama secara benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan, berdisiplin dan memiliki rasa hormat yang tinggi. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik dalam segala tindakan dan prilakunya mempunyai nilai yang luhur atau pekerti luhur.

Dalam perkembangan pendidikan Indonesia, kondisi masyarakat Indonesia sangat memperhatikan, seakan-akan budi pekerti hilang dari jiwa bangsa Indonesia yang selama ini dikenal dengan bangsa yang ramah dan berbudi luhur, ini berarti krisis yang dialami oleh bangsa Indonesia adalah krisis akhlak. Berbagai penanganan krisis akhlak dilakukan oleh banyak kalangan seperti ulama, lembaga-lembaga, pemerintah dan tokoh masyarakat, ternyata belum berhasil. Di sini kita lihat ternyata krisis akhlak yang terjadi dalam bangsa Indonesia banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah lingkungan pendidikan, artinya lingkungan pendidikan belum mampu memberikan kontribusi secara maksimal kepada generasi bangsa khususnya perpaduan antara ilmu pengetahuan dan budi

pekerti yang luhur. Oleh sebab itu tanggung jawab yang sangat berat dipikul oleh lembaga pendidikan dalam menumbuhkan budi pekerti pada generasi bangsa.

Secara formal, komitmen negara Republik Indonesia terhadap pendidikan budi pekerti sesungguhnya sudah begitu tegas dinyatakan, sebagaimana dapat dilihat dari berbagai ketentuan perundang-undangan, antara lain:

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di nyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perubahan bangsa yang bertujuan untuk berkembagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1X Pasal 39 butir 2 mengatakan bahwa: isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat (a) pendidikan pancasila (b) pendidikan agama dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Pada pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan.²

Untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia tidaklah semudah membalikan telapak tangan, tetapi membutuhkan proses dan usaha sungguh-sungguh, terutama kepala sekolah yang diberti tugas untuk memimpin suatu sekolah, tentu akan menjadi peran penting dalam menjalankan kepemimpinannya khususnya dalam membina anak yang berbudi pekerti yang luhur.

Peran kepemimpinan kepala sekolah memegang mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sehingga perlu dipahami dan dikaji secara mendalam. Tugas dari seorang kepala sekolah bukan hanya sebatas mengatur dan mengelola saja, tetapi kepala sekolah juga

¹ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2005.hal .67-68

² H. Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadia Media, 2003, hal 195

harus selalu aktif dalam melakukan pembinaan terhadap siswa, khususnya pembentukan kepribadian, mental dan budi pekerti pada siswa. Pembinaan budi pekerti dilakukan bertujuan untuk menjadikan siswa selain mempunyai ilmu pengetahuan juga mempunyai berbudi pekerti yang luhur

Kepala sekolah yang mempunyai budi pekerti yang baik akan menjadi panutan disetiap tingkah lakunya, sehingga perilaku kepala sekolah akan dijadikan contoh yang baik bagi siswa. Sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan bimbingan kepribadian dan budi pekerti kesiswaan adalah:

1. Melaksanakan tatakrama pergaulan
2. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran rela berkorban dengan jalan melaksanakan perbuatan amal untuk meringankan beban dan penderitaan orang lain
3. Meningkatkan sikap hormat siswa kepada orang tua, guru, dan sesama siswa di lingkungan masyarakat³

Sedangkan dalam buku dasar-dasar pendidikan kegiatan yang dapat dilakukan seorang pendidik yang berkaitan dengan bimbingan kepribadian siswa adalah:

1. Pergaulan
2. Memberikan suri tauladan
3. Mengajak dan mengamalkan.⁴

Jika hal-hal tersebut di laksanakan maka diharapkan siswa:

1. Tidak ada siswa yang melawan guru
2. Tidak ada siswa yang suka berkelahi
3. Tidak ada siswa yang berkata kotor
4. Tidak ada siswa yang mium-minuman keras
5. Tidak ada siswa yang merokok

³[Http://djejak-pro.blokspot.com/2009/03/jop-deskripsi-struktur-ma-tahun.html](http://djejak-pro.blokspot.com/2009/03/jop-deskripsi-struktur-ma-tahun.html)

⁴Drs Faud Ihsan , *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT, Rineka Cipta, hal. 155

Madrasah Aliyah Al- Qosimiyah Sorek 1 Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan adalah lembaga pendidikan agama Islam tingkat menengah atas. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah mendidik siswa-siswa agar memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Bahkan salah satu bidang studi yang sangat berkaitan langsung dengan budi pekerti adalah Akidah ahlak, sedangkan bidang-bidang studi yang lain juga dianggap menunjang pendidikan budi pekerti adalah Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan PPKN

Dan dengan adanya bidang studi yang sangat berkaitan sekali dengan pembentukan kepribadian siswa dan membentuk watak budi pekerti luhur siswa kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan juga memberikan kebijakan, suri tauladan, melaksanakan tata krama pergaulan ,dan meningkatkan rasa hormat sesamanya dan mengadakan kegiatan ekstra kulikuler yang berisikan muhadoroh(ceramah-ceramah agama) yang sifatnya mendidik bagi peserta didiknya.

Walaupun demikian berdasarkan pengamatan penulis masih terdapat gejala-gejala yang dapat dilihat pada buku catatan kasus. Dan adapun hal yang perlu diperbaiki oleh kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa antara lain:

1. Ada sebagian siswa yang melawan guru
2. Ada sebagian siswa yang suka berkelahi
3. Ada sebagian siswa yang suka berkata kotor
4. Ada sebagian siswa yang merokok
5. Ada sebagian siswa yang minum-minuman keras

Sehubungan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk skripsi dengan judul: **Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti Siswa Madrasah Aliyah Al- Qosimiyah Sorek 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah:

1. Upaya memiliki arti usaha ; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)⁵. Sedangkan dalam kamus praktis bahasa indonesia, upaya diartikan suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, fikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud⁶. Jadi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang harus di lakukan oleh kepala sekolah itu sendiri dalam membina budi pekerti siswa sebagai pendidik khususnya di Madrasah Aliyah Al Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan

⁵ Tim Ganeca Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu, hal.107

⁶ Y.Zulkarnaen , Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Utama. 2000 hal 95

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran

3. Membina

Membina adalah proses perubahan yaitu tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik⁷. Pembinaan yang dimaksud di sini adalah pembinaan budi pekerti yang dilakukan oleh kepala sekolah

4. Budi Pekerti

Budi pekerti adalah yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: (a) adat istiadat, (b) sopan satun, dan (c) prilaku. Namun pengertian budi pekerti secara hakiki adalah prilaku. Sementara itu menurut draft kurikulum berbasis kompetensi(2001), budi pekerti berisi nilai- nilai prilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.⁸ Jadi yang di maksud disini adalah budi pekerti siswa yang ada di Madrasah Alaiyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.

⁷ N.A.Aetebun, *Supervisi Pendidikan* , Bandung: Ikip Bandung,1975, hal. 25

⁸ Dra. Nurul Zuraiah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Akasara, 2007, hal.17

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparaan latar belakang di atas diketahui beberapa persoalan yang berkaitan dengan judul ini yaitu:

- a. Upaya kepala sekolah dalam membina budi pekerti siswa di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan
- b. Sistem pembinaan budi pekerti yang dilakukakan kepala sekolah
- c. Dampak positif dari pembinaan budi pekerti
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan prilaku siswa

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang teridentifikasi dalam kajian ini maka penulis menfokuskan pada: Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti Siswa Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan yang sudah dibatasi di atas perlu dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana upaya kepala sekolah membina budi pekerti siswa di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penulis maksudkan adalah. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah membina budi pekerti siswa Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya khususya pada pembinaan budi pekerti
- b. Bagi pembaca mudah-mudahan akan berguna dan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana upaya kapala sekolah membina budi pekerti siswa yang baik
- c. Sebagai wacana untuk memperluas pangatahuan, cakrawala penulis dalam karya ilmiah khususnya yang berkaitan dengan pembinaan budi pekerti
- d. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan islam pada Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Suska Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Upaya

Upaya memiliki arti usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan , mencari jalan keluar¹. Sedangkan dalam kamus praktis bahasa Indonesia, upaya diartikan suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud². Jadi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang harus di lakukan oleh kepala sekolah itu sendiri dalam membina budi pekerti siswa sebagai pendidik khususnya di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.

Dalam buku *Dasar-Dasar Pendidikan* dinyatakan bahwasanya upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik antara lain:

- a. Pendidik harus berusaha sekuat mungkin memberi motivasi dan merangsang perhatian peserta didiknya untuk mau mengamalkan nilai – nilai agama secara penuh kesadaran.
- b. Pendidik berusaha membetulkan kesalahan dan kekeliruan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama yang telah diketahui selama ini.
- c. Cara mendidik yang dilakukan Nabi itu memberikan kepada jiwa peserta didik dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama yang ditransferkan kepada mereka.

¹ Pius A.Partanto. *Kamus Ilmiah Populer.Surabaya: Arkola* (2000)

² Faud Ihsan *Op.Cit*, hal. 361

- d. Kaum pendidik dituntut secara paedagogis menggunakan metode mengajak dan mengamalkan³

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata "kepala" dan "Sekolah". Kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam sebuah organisasi atau lembaga, sedangkan kata sekolah yaitu sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima atau memberi pelajaran⁴. Jadi kepala sekolah suatu pemimpin disuatu sekolah sebagai unit kerja dalam struktur organisasi lembaga pendidikan formal.

Hadari Nawawi dalam bukunya mengatakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lingkungan sekolah dan tanggung jawab atas terwujudnya semua kegiatan di sekolah yang terkoordinasi dengan baik⁵.

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah, sangat mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah berpacu pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajemen seperti:

1. Merencanakan: kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan
2. Menorganisasikan: kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya material sekolah
3. Memimpin: kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugas yang esensial
4. Mengendalikan: kepala sekolah memperoleh jaminan , bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara bagian-

³ *Ibid*, hal. 160-170

⁴ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1988. Hal. 45

⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta:1996, Hal. 19

bagian yang ada disekolah, maka kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.⁶

3. Pengertian Budi Pekerti

Menurut kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, dan watak, budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk, akhlak, watak, perbuatan baik daya upaya dan akal. Prilaku diartikan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan(sikap) tidak hanya badan tetapi ucapan⁷.

Budi pekerti juga dapat diartikan moral, dalam islam moral sering diartikan akhlak. Di kalangan ulama terdapat berbagai pengertian tentang apa yang dimaksud dengan moral/budi pekerti. Menurut Murtada Muhtari mengatakan bahwa budi pekerti mengacu pada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi, yaitu perbuatan yang lebih menilai dari sekedar perbuatan alami seperti makan, tidur, dan sebagainya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang memiliki nilai, trimakasih, khidmah kepada orang tua, sopan santun kepada orang lain dan sebagainya⁸.

Membina budi pekerti merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan kepribadian dan akhlak yang lebih baik, hal ini dilakukan agar generasi bagsa selalu memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki budi pekerti yang baik. Pentingnya membina budi pekerti adalah untuk mengantisipasi pengaruh negatif

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 94-95

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: 2002, hal 6.

⁸ H. Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: Prenadia Media, 2003, hal.203.

terhadap perkembangan teknologi dan budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan jiwa dan budaya bangsa Indonesia.

Membina adalah suatu usaha untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal sudah ada sebelumnya⁹. Tujuan membina budi pekerti adalah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti(berakhlak mulia), bertingkah laku dan beradab yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Prof.DR. Zakiyah Dradjat Mengatakan:

Untuk membina anak agar memiliki sifat-sifat terpuji, tidaklah memberikan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal yang baik yang diharapkan nantinya akan berpengaruh pada sifat-sifat baik pada anak dan selalu menjauhi sifat-sifat tercela, kebiasaan dan latihan inilah yang membuat ia cenderung untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik¹⁰

3.Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti Siswa

Untuk menjadikan seorang anak didik memiliki budi pekerti luhur atau akhlakul karimah(akhlak mulia) diperlukan pembinaan terus-menerus dan berkesinambungan disekolah. Untuk mewujudkan budi pekerti luhur pada diri anak didik tidaklah mudah karena menyangkut pembiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha keras dan penuh kesabaran dari para guru selain itu harus didukung oleh peran serta dari orang tua murid dan masyarakat. Dalam pembinaan dan penanaman budi pekerti luhur terhadap para siswa di sekolah diperlukan upaya keras dari semua guru secara bersama-sama, secara konsisten dan berkesinambungan dengan pendekatan yang tepat, yaitu sebagai berikut:

⁹ Asumsi Sukri,*Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983, hal.20

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986, hal. 62

1. Dengan menciptakan situasi yang kondusif atau mendukung terwujudnya budi pekerti luhur pada diri siswa. Situasi kondusif tersebut dapat terwujud dengan pendekatan:
 - a. Dialogis, antara guru dengan siswa, antara orang tua dan guru, dialog dapat dilakukan secara pribadi, kelompok, atau dengan seluruh siswa dalam kegiatan upacara bendera.
 - b. Komunikatif, apa saja yang kita inginkan, dan kalau ada hal-hal yang penting yang perlu disampaikan, maka disampaikanlah kepada para siswa secara pribadi dengan guru BP, dengan kelompok kelas oleh wali kelas, dan seluruh siswa oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Demikian juga komunikasi antara guru dan siswa, dapat pula dilakukan dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai kesempatan.
 - c. Keterbukaan, dialog atau komunikasi yang dilakukan harus terbuka, para siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pendapatnya
2. Mengoptimalkan pendidikan budi pekerti pada mata pelajaran agama dan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Guru agama diharapkan mampu memilih materi pendidikan agama yang mengandung materi yang berkaitan dengan budi pekerti.
3. Mengintegrasikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran lainnya. Pada dasarnya semua mata pelajaran mengandung unsur yang mengandung budi pekerti. Kejelian para guru mata pelajaran sangat

diharapkan dalam mengintegrasikan budi pekerti dalam matapelajaran yang diajarkannya. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi serta penataran agar guru benar-benar memahami cara mengintegrasikannya.

4. Peningkatan kerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat pada dasarnya tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab tri pusat pendidikan, yaitu
 - orang tua
 - sekolah/pemerintah
 - masyarakat

Oleh karena itu, guna mendukung terwujudnya pelaksanaan budi pekerti di sekolah diperlukan adanya sinergisitas dan kerja sama yang erat antara orang tua, sekolah masyarakat, dan pemerintah.

Peran orang tua dalam menyukseskan pendidikan budi pekerti sangat besar. Hal ini dikarenakan pada dasarnya sikap, perilaku dan budi pekerti anak itu dimulai dari keluarga(orang tua). Orang tualah yang mengajarkan kepada anak tentang budi pekerti melalui keteladanan dari orang tua, dan penerapan aturan yang berlaku dilingkungan keluarga. Namun demikian adakalanya tidak semuanya keluarga mempunyai anak yang memiliki budi pekerti luhur, bahkan sekarang banyak anak yang mempunyai budi pekerti kurang baik. Terhadap anak yang mempunyai budi pekerti yang kurang baik diharapkan orang tua memberitahu pihak sekolah agar dapat diberikan pembinaan.

Sedangkan peran masyarakat dalam pendidikan budi pekerti juga tidak kalah penting. Kehidupan sekolah tidak lepas dari kehidupan masyarakat disekitarnya. Dalam banyak kasus, banyak pula para siswa yang berbudi pekerti kurang baik mengaggu ketenangan hidup masyarakat, dengan melakukan hal-hal yang tidak terpuji, misalnya suka mencuri, suka berkelahi, suka menyalahgunakan obat-obatan terlarang, suka minum-minuman keras, narkoba, suka tawuran serta bikin onar dilingkungan

Kepada anggota masyarakat yang melihat siswa melakukan perbuatan negatif tersebut, agar segera melapor kepihak sekolah atau yang berwajib untuk pembinaan selanjutna. Kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan penanaman budi pekerti atau peranya sebagai *social kontrol* sangat diharapkan.

Dan adapun karakteristik prilaku minimal yang harus dikembangkan untuk siswa SMU/MA/SMK adalah:

- Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa
- Taat kepada ajaran agama
- Memiliki toleransi
- Memiliki rasamenghargai diri sendiri
- Tumbuhnya disiplin diri
- Berkembangnya etos kerja atau semangat belajar
- Memiliki rasa tanggung jawab
- Memiliki rasa keterbukaan
- Mampu mengendalikan diri
- Mampu berpikir positif

- Tumbuhnya potensi diri
- Tumbuhnya cinta dan kasih sayang
- Memiliki kebersamaan dan gotong royong
- Memiliki kesetiakawanan
- Memiliki sikap saling menghormati
- Memiliki tatakrama dan sopan santun
- Memiliki rasa malu
- Tumbuhnya kejujuran.¹¹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan budi pekerti

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina budi pekerti maka ada tiga aliran yang sangat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan budi pekerti adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seorang sudah memiliki pembawaan dari dalam yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan budi pekerti adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika

¹¹ Nurul Zurzizh *Op.cit*, hal.71

pendidikan dan pembinaan yang diberikan itu kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya¹².

B. Penelitian Yang Relevan

Menurut **HABIBAH** Pada Tahun 2003 sebagai Mahasiswa UIN Suska Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Pekanbaru melakukan penelitian dengan judul” *Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah Sidomulyo Timur Kecamatan Tampan Pekanbaru*” dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa MTS miftahul hidayah adalah **OPTIMAL**. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang telah beliau lakukan terhadap guru-guru MTS miftahul hidayah, dimana hasil kumulatif dari alternatif jawaban” ada” atau “tidak” berjumlah 1368. sedangkan pada alternatif jawaban”ada” berjumlah 1046 yakni berada 76,5% dan angka ini berada pada kategori optimal, yaitu 71-100%. Sedangkan alternatif jawaban” tidak” berjumlah 322, yakni 23,5%.

Menurut **TAMRIN** Pada Tahun 2003 Jurusan Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian dengan judul” *Pembinaan Akhlak Anak Remaja Putus Sekolah Oleh Orang Tua di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*” dari hasil penelitian beliau membuktikan bahwa pembinaan akhlak anak putus sekolah oleh orang tua di desa Pulau Rambai adalah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil penelitian rata-rata sebesar 86,28% dengan indikator terbilang baik. Walaupun secara

¹²Asmal May, *Pengembangan Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf*, Pekanbaru: Suska Press, 2008. hal 52-53.

umum terbilang baik tetapi masih ada sekitar 13.72% yang belum terlaksana dari keseluruhan aspek yang telah ditetapkan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menggunakan variabel. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan variabel penelitian ini

Untuk melihat upaya kepala sekolah membina budi pekerti siswa digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menyuruh guru untuk membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaan
3. Kepala sekolah melakukan pemeriksaan absen guru
4. Kepala sekolah menyuruh guru mengintegrasikan budi pekerti pada mata pelajaran lainnya
5. Kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaan
6. Kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru, orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti siswa
7. Kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru untuk merazia Hp?

8. Kepala sekolah membimbing siswa agar berbuat sopan santun kepada guru, orang tua dan kepada semua siswa disekolah
- 9.
10. Kepala sekolah membimbing siswa untuk berpakaian rapi
11. Kepala sekolah membimbing siswa laki-laki untuk tidak memakai kalung
12. Kepala sekolah membimbing siswa agar tidak membiasakan tidak merokok?
13. Kepala sekolah membimbing siswa agar tidak membiasakan tidak merokok
14. Kepala sekolah membimbing siswa agar tidak berkelahi dengan kawanya
15. Kepala sekolah membimbing siswa untuk tidak melawan guru
16. Kepala sekolah mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membangun budi pekerti siswa
17. Kepala sekolah membimbing siswa untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan. Dan sebagai objek penelitiannya adalah Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan. Dan menggunakan tiga orang guru sebagai pendukung. Karena penelitian ini tidak menggunakan sampel, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara: yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan tanya jawab.

5. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk diskriptif. Maka analisis data yang digunakan adalah teknik diskriptif. Apabila datanya sudah terkumpul maka klasifikasi menjadi dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif.

Data yang berbentuk kuantitatif yaitu data yang ditulis dengan angka-angka. Sedangkan data yang berbentuk kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Semua data ini akan dipaparkan dalam bentuk kategori yang saling menguatkan antara kuantitatif dan kualitatif. Keseluruhan data tersebut akan dipersentasekan.

Penarikan kesimpulan berdasarkan terlaksananya indikator, dengan ketentuan jika indikator-indikator tersebut terlaksana:

81-100% = Berarti Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti Siswa di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan tergolong "Sangat optimal"

61%-80% = Berarti Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti Siswa di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan tergolong "Optimal"

41%-60% = Berarti Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti Siswa di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan tergolong "Cukup optimal"

21%-40% = Berarti Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti Siswa di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan tergolong "Kurang optimal"

0%-40% = Berarti Upaya Kepala Sekolah Membina Budi Pekerti Siswa di Mdrasah Alaiyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan tergolong "Tidak optimal"¹

¹ Riduwan, *Sekala Pengukuran Variabel Penelitian*, Alvabeta :Bandung, 2008 hal. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah berdirinya sekolah Madrasah Ailyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan

Sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2, dan di dalam GBHN pendidikan nasional adalah berdasarkan pancasila, yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian yang mempertebal semangat kebangsaan dan cinta kepada tanah air yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Melihat situasi perkembangan penduduk, yang mana kecamatan pangkalan kuras merasa perlu adanya sarana pendidikan berupa sekolah madrasah aliyah yang setingkat dengan SMA

Pada tahun 1997 seorang tokoh masyarakat kecamatan Pangkalan Kuras yang bernama M. Kasim Ahmad ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah tersebut, tapi cita-cita dan keinginan tersebut tidak terlaksana, karna beliau dipanggil oleh Allah yang maha kuasa, masyarakat pangkalan kuras yang ikut

dalam perencanaan tersebut menyadari pentingnya sarana pendidikan Madrasah Tsanawiyah apalagi zaman sekarang ini

Karena masyarakat berdomisili di dalam maupun di luar kecamatan pangkalan kuras merasa perlunya sekolah Madrasah Aliyah tersebut demi anak-anak dan generasi muda yang akan datang terhadap ajaran agama Islam dikecamatan Pangkalan Kuras khususnya di Indonesian pada umumnya.

Adapun nama Madrasah Tsanawiyah yang akan didirikan itu adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Qosimiyah yang diambil dari nama tokoh masyarakat yang ingin mendirikan Madrasah tersebut dikecamatan pangkalan kuras.dengan tempat belajar dibalai pertemuan datuk demang serial(DDS) kelurahan sorek 1. jalan pertamina kecamatan pangkalan kuras diisilah proses belajar mengajar tersebut dimulai dan berlangsung.

Pada awal tahun pelajaran 1991/1992 mulailah diadakan penerimaan siswa baru dengan jumlah 50 orang siswa dari tahun pelajaran 1991/1992 ini proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Qosimiyah mulai berlangsung yang pada saat itu dipake oleh saudara oleh Dra Rosdiana beliau menjadi kepala sekolah pertama di Madrasah Tsanawiyah Al-Qosimiyah sampai saat sekarang.

Memasuki tahun pelajaran 1992. Madrasah Tsanawiyah Al-Qosimiyah dialetanotariskan pada tanggal yang telah ditetapkan, melihat perkembangan yang

semakin pesat dan jumlah siswa yang semakin meningkat dari tahun ketahun Madrasah Tsanawiyah mulai membuka sekolah yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah yang didirikan oleh H. Muhammad S.pd.I sekarang bernama Madrasah Aiyah Al-Qosimiyah sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras yang beralamat jalan Amalia No. 1 RT. 01 RW. 02 kelurahan Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras yang dilokasi baru ini diperoleh dari pihak Yayasan Al-Qosimiyah dari hibah seluas 1.000 M dilokasin yang baru ini Madrasah Aliyah berkembang pesat sampai sekarang dan menjadi sekolah induk di kecamatan Pangkalan Kuras.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian baik, berilmu, terampil, dan mampu menaktualisasikan diri ditengah masyarakat.

b. Misi

- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan agama dan masyarakat
- Membina pengembangan diri agar tumbuh manusia yang berbudi pekerti yang luhur

- o Melaksanakan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

B. Kedaan Guru dan Pegawai

a. Guru

Guru merupakan pelaksanaan pengajaran, tanpa guru proses pengajaran tidak akan berlangsung. Adapun guru atau pengajar di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan sebanyak 19 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU MA AL-QOSIMIYAH
TAHUN PENGAJARAN 2009-2010

No	Nama/Nip/NIGB/NIK	Jabatan/MP yang diajarkan	Pendidikan
1	Sutan , S. Sos	Wakepsek. Sosiologi	S1 UIR Pekanbaru
2	Turiono, S.Pd	Waksus Penjas	S1 UMN Medan
3	Herlin Noverni, S.T	Wakur Kimia/MTK	S1 Bung Hatta
4	Hj Agustina Kasim,S.Ag 19660817 2007012 004	Bendahara. Alquran Hadis	S1 STIT Duri
5	Sumiati, S.Pd	Guru B. indonesia	S1 STIKIP Medan
6	Parida Hanum, S.HI	Guru. Fiqih	S1 IAIN Padang
7	Kiki Melinda S.pd	Guru. Akidah akhlak	S1 UIN Pekanbaru
8	Desi Melisa, S.pd	Guru B. Indonesia	S1 STAI Rengat
9	Welly Sasmita, S.Pd	Guru Ekonomi	S1 UNP Padang
10	Gurrota Aini, S.Ag	Guru B Arab	S1 IAIN Pekanbaru

11	Hairul Mukmin, S.Pd.I	Guru Praktek Ibadah	S1 IAIN Pekanbaru
12	Hairul Saleh, ST	Guru Fisika	S1 STAI P. Sidempuan
13	Tri wira Wibowo, S.Pd	Guru Biologi	S1 UNIMED Medan
14	Amrin Manto, S.Pd.I	Guru TIK	S1 UIN Pekanbaru
15	Fitrah Isnainiyah, S.Pd	Guru B. Inggris	S1 UNP Padang
16	Syafi Yanti, SH	Guru PPKN	S1 Bung Hatta
17	Feni Herlina SE	Guru Ekonomi	S1 Bung Hatta
18	Riswandi S.Ag	Guru SKI	S1 STIE Jambi
19	Hasyidin Arsyat S.Ag	Bp, Sejarah	S1 IAIN Padang

Berdasarkan dari tabel IV. 1, maka dapat diketahui bahwa dari sekian banyak tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan, sebagian adalah tenaga pengajar atau guru tetap kemudian dilihat dari latar belakang pendidikan para guru tersebut ternyata telah memenuhi syarat begitu juga dengan bidang studi yang dipercayakan kepada mereka ternyata sesuai dengan latar pendidikannya yang mereka miliki. Hingga hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

b. Pegawai

Pegawai pada Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan Sebanyak 2 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

TABEL IV. 2
Tenaga Administrasi

NO	Nama/Nip/NIGB/NIK	Jabatan/MP yang diajarkan	Pendidikan
1	Juraidah	TU	MA AL-QOSIMIYAH
2	Darlis	Staf TU	MA AL-QOSIMIYAH

a. Siswa

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah dan dokumen yang ada, dapat dikemukakan bahwa siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut sebagai berikut :

TABEL IV. 3
KEADAAN SISWA MA AL-QOSIMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2008-2009

Jumlah Kelas	Jumlah lokal	Jumlah siswa
X	1	34
XI	2	44
XII	3	58
3	3	136

Dari tabel IV. 3 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas X berjumlah 34, siswa, kelas XI berjumlah 44 siswa, dan kelas XII sebanyak 58 siswa . Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2008-2009 sebanyak 136 orang.

d. Sarana dan Prsarana

Fasilitas sekolah merupakan penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka menuju keberhasilan pendidikan maka suatu lembaga pendidikan formal harus mempunyai fasilitas yang memadai. Fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelelalan meliputi :

**TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA
MA-AL-QOSIMIYAH**

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan Barang
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang majelis guru	1	Baik
5	Ruang belajar	6	Baik
6	Ruang labor komputer	1	Baik
7	Ruang labor IPA	1	Baik
8	Ruang labor KTK/Aula	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang BK/BP	1	Baik
11	Musollha	1	Baik
12	Ruang osis	1	Baik

13	Perpustakaan	1	Baik
14	WC	4	Baik
15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Lapangan Volly	1	Baik
17	Lapangan Takraw	1	Baik
18	Parkir	1	Baik
19	Rumah penjaga sekolah	1	Baik
20	Komputer	1	Baik
21	Televisi	1	Baik
23	Mesin Diesel	1	Baik
24	Mikrofon dan perangkatnya	1	Baik

Sarana prasarana merupakan faktor yang penting dalam dunia pendidikan, sebab sarana merupakan penunjang dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Dengan adanya sarana prasarana yang cukup memadai maka proses pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien., pelengkapan serta sarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut juga masih sangat minim sekali. Tentu saja hal ini kurang mendukung dalam keberhasilan pengajaran di sekolah tersebut.

A. Penyajian Data

1. Data tentang upaya kepala sekolah membina budi pekerti siswa

Hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 Kecamatan pangkalan kuras Kabupaten pelalawan diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Apakah bapak menyuruh guru untuk membiasakan siswa berdo'sa sebelum dan sesudah belajar?

Jawab: Saya selalu menyuruh guru untuk membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar karena membiasakan berdo'a merupakan kebiasaan dan melatih siswa agar membiasakan yang lebih baik. Dan dengan membiasakan hal tersebut maka dapat membentuk kepribadian siswa itu sendiri

- b. Apakah bapak ada merencanakan untuk mengadakan warung jujur guna melatih atau membiasakan siswa mempunyai kejujuran dan kepribadian yang mantap?

Jawab: Saya sudah ada merencanakan untuk mengadakan warung jujur tersebut akan tetapi anggaran dana yang saya perlukan belum memenuhi target dalam mendirikan warung jujur tersebut

- c. Apakah bapak menyuruh guru mengintegrasikan budi pekerti pada mata pelajaran lainnya?

Jawab: Saya selalu menyuruh guru untuk menintegrasikan budi pekerti pada mata pelajaran lainnya karna mata pelajaran lainnya juga menunjang dalam pembentukan kepribadian siswa contohnya

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Kebudayaan Islam dan dll

- d. Apakah bapak membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaaan?

Jawab: Saya tidak secara langsung membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaan karna kepala sekolah mengetahui peran dari seorang guru adalah membina dan membentuk kepribadian dan akhlak yang lebih baik

- e. Apakah bapak mengadakan kerja sama terhadap guru,orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti siswa?

Jawab: Saya belum pernah mengadakan kerja sama antara guru,orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti tersebut akan tetapi apabila ada siswa yang melanggar peraturan yang ada disekolah maka saya memanggil siswa untuk menemui saya dan memberikan sanksi sesuai dengan aturan sekolah dan memberikan bimbingan atau arahan-arahan kepada siswa tersebut untuk tidak mengulangi perbuatantanya

- f. Apakah bapak menyuruh para guru dan siswa untuk selalu disiplin?

Jawab: Saya menunjukkan bahwa saya selalu memprioritaskan kedisiplinan yang tinggi. Hal ini sering dilakukan kepala sekolah selalu menyuruh siswanya untuk berbaris dan diperiksa kedisiplinanya kemudian diberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu disiplin. Dan untuk melihat kedisiplinn guru kepala sekolah

menyediakan absen guru dan memeriksa absent tersebut kemudian bagi guru yang datang tidak tepat waktu maka kepala sekolah memberikan teguran kepada guru dan memberikan arahan agar selalu menghargai waktu

g. Apakah bapak membimbing siswa untuk berkata jujur?

Jawab: Saya tidak membimbing siswa untuk berkata jujur secara langsung karna gurulah yang secara langsung terjun kedalam lokal untuk membimbing siswa untuk berkata jujur melalui proses belajar mengajar. Namun saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan arahan-arahan kepada siswa agar berkata jujur dalam segi ucapan dan dilaksanakna dengan perbuatan

h. Apakah bapak megadakan kerja sama terhadap guru untuk merazia Hp?

Jawab: Saya belum ada kerja sama antara guru untuk merazia Hp siswa akan tetapi saya sudah memberikan arahan-arahan terhadap siswa agar tidak boleh membawa Hp pada waktu sekolah karna akan mengganggu aktifitas belajar mengajar dan dapat menimbulkan ketidak nyamanan dalam belajar sehingga situasi kondisi belajar tidak kondusif

i. Apakah bapak membimbing siswa agar berbuat sopan santun kepada guru,orang tua dan kepada semua siswa disekolah?

Jawab: Saya selalu membimbing siswa agar berbuat sopan santun kepada guru,orang tua dan kepada semua siswa disekolah melalui

pengarahan-pengarahan setiap satu minggu sekali pada hari senin dan berketapan hari upacara bendera, agar siswa dapat membiasakan yang lebih baik dan dapat menghargai guru dan sesamanya baik diluar lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekolah

j. Apakah bapak Membimbing siswa untuk berpakaian rapi?

Jawab: Saya selalu menganjurkan siswa untuk berpakaian rapi dan selalu memeriksa kerapian siswa didepan kelas dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk berpakaian rapi sebelum masuk kedalam kelas. Dan apabila masih ada siswa yang belum rapi maka kepala sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk merapikan pakaiannya sebelum masuk ke dalam kelas

k. Apakah bapak Membimbing siswa laki-laki untuk tidak memakai kalung?

Jawab: Saya sangat melarang keras bagi siswa laki-laki yang memakai kalung dan anting-anting dan bergaya premanisme, bagi siswa yang memakainya maka kepala sekolah mengambilnya dari siswa tersebut dan memberikan bimbingan agar tidak akan mengulangi perbuatannya lagi

l. Apakah bapak Membimbing siswa agar tidak membiasakan tidak merokok?

Jawab: Saya sangat melarang keras untuk tidak merokok dilingkungan sekolah dan diluar sekolah dan bagi siswa yang kedapatan merokok maka kepala sekolah memasukan pelanggaran

yang berat, ini sering dilakukan oleh kepala sekolah hampir setiap hari dengan cara memeriksa tas-tas siswa kadang-kadang kepala sekolah berkerja sama dengan para guru untuk memeriksa tas siswa dan apabila kedapatan maka kepala sekolah memasukan kedalam pelanggaran yang berat dan mebirikan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah

m. Apakah bapak membimbing siswa agar tidak berkelahi dengan kawanya?

Jawab: Saya melarang keras bagi siswa yang berkelahi dilingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi siswa yang berkelahi kepala sekolah memanggil siswa untuk menemui kepala sekolah dan memberikan sangsi sesuai dengan aturan sekolah dan memberikan bimbingan kepada siswa tersebut untuk tidak mengulangi perbuatanya

n. Apakah bapak membimbing siswa untuk tidak melawan guru?

jawab: Saya membimbing siswa untuk tidak melawan guru dengan memberikan arahan-arhan atau masukan-masukan yang sifatnya membina agar selalu menghormati dan menghagai seorang guru, yang lebih besar dan menyayangi yang lebih kecil

o. Apakah bapak megadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya bentuk kepribadian budi pekerti siswa?

Jawab: Saya sudah melaksanakan program tersebut akan tetapi kegiantan tersebut tidak terlaksana dengan apa yang saya

rencanakan sebelumnya, karna saya menyadari bahwa kurangnya tenaga ahli dalam proses kegiatan tersebut

- p. Apakah bapak membimbing siswa untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik?

Jawab: Saya tidak membimbing secara langsung kepada siswa agar selalu mengajak berbuat baik kepada semua orang namun kepala sekolah memberikan arahan-arahan kepada siswa agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Hasil wawancara responden kedua (guru)

- a. Apakah kepala sekolah menyuruh guru untuk membiasakan siswa berdoa' sa sebelum dan sesudah belajar?

Jawab: Ya

- b. Apakah kepala sekolah ada merencanakan untuk mengadakanwarung jujur guna melatih atau membiasakan siswa mempunyai kejujuran dan kepribadian yang mantap?

Jawab: Ya

- c. Apakah kepala sekolah menyuruh guru mengintegrasikan budi pekerti pada mata pelajaran lainnya?

Jawab: Ya

- d. Apakah kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaaan?

Jawab: Ya

e. Apakah kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru, orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti siswa?

Jawab: Tidak

f. Apakah bapak menyuruh para guru dan siswa untuk selalu disiplin?

Jawab: Ya

g. Apakah bapak membimbing siswa untuk berkata jujur?

Jawab: Tidak

h. Apakah kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru untuk merazia Hp?

Jawab: Tidak

i. Apakah kepala sekolah membimbing siswa agar berbuat sopan santun kepada guru, orang tua dan kepada semua siswa disekolah?

Jawab: Ya

j. Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk berpakaian rapi?

Jawab: Ya

k. Apakah kepala sekolah membimbing siswa laki-laki untuk tidak memakai kalung?

Jawab: Ya

l. Apakah kepala sekolah membimbing siswa agar tidak membiasakan tidak merokok?

Jawab: Ya

m. Apakah bapak membimbing siswa agar tidak berkelahi dengan kawanya?

Jawab: Ya

n. Apakah bapak membimbing siswa untuk tidak melawan guru?

jawab: Ya

o. Apakah kepala sekolah mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membangun budi pekerti siswa?

Jawab: Ya

p. Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik?

Jawab: Tidak

Hasil wawancara responden ketiga(guru)

a. Apakah kepala sekolah menyuruh guru untuk membiasakan siswa berdoa' sa sebelum dan sesudah belajar?

Jawab: Tidak

b. Apakah kepala sekolah ada merencanakan untuk mengadakan warung jujur guna melatih atau membiasakan siswa mempunyai kejujuran dan kepribadian yang mantap?

Jawab: Ya

c. Apakah kepala sekolah menyuruh guru mengintegrasikan budi pekerti pada mata pelajaran lainnya?

Jawab: Ya

d. Apakah kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaaan?

Jawab: Tidak

e. Apakah kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru, orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti siswa?

Jawab: Tidak

f. Apakah kepala sekolah menyuruh para guru dan siswa untuk selalu disiplin?

Jawab: Ya

g. Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk berkata jujur?

Jawab: Tidak

h. Apakah kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru untuk merazia Hp?

Jawab: Tidak

i. Apakah bapak membimbing siswa agar berbuat sopan santun kepada guru, orang tua dan kepada semua siswa disekolah?

Jawab: Ya

j. Apakah bapak membimbing siswa untuk berpakaian rapi?

Jawab: Ya

k. Apakah kepala sekolah membimbing siswa laki-laki untuk tidak memakai kalung?

Jawab: Tidak

l. Apakah kepala sekolah membimbing siswa agar tidak membiasakan tidak merokok?

Jawab: Ya

m. Apakah kepala sekolah membimbing siswa agar tidak berkelahi dengan kawanya?

Jawab: Ya

n. Apakah bapak membimbing siswa untuk tidak melawan guru?

jawab: ya

o. Apakah bapak mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membangun budi pekerti siswa?

Jawab: Tidak

p. Apakah bapak membimbing siswa untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik?

Jawab: Tidak

Hasil wawancara responden keempat(guru)

a. Apakah bapak menyuruh guru untuk membiasakan siswa berdo'sa sebelum dan sesudah belajar?

Jawab: Ya

b. Apakah kepala sekolah ada merencanakan untuk mengadakan warung jujur guna melatih atau membiasakan siswa mempunyai kejujuran dan kepribadian yang mantap?

Jawab: Ya

c. Apakah bapak menyuruh guru mengintegrasikan budi pekerti pada mata pelajaran lainnya?

Jawab: Tidak

d. Apakah bapak Kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaaan?

Jawab: Tidak

e. Apakah bapak mengadakan kerja sama terhadap guru,orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti siswa?

Jawab: Tidak

f. Apakah bapak menyuruh para guru dan siswa untuk selalu disiplin?

Jawab: Ya

g. Apakah bapak Membimbing siswa untuk berkata jujur?

Jawab: tidak

h. Apakah bapak megadakan kerja sama terhadap guru untuk merazia Hp?

Jawab: tidak

i. Apakah bapak Membimbing siswa agar berbuat sopan santun kepada guru,orang tua dan kepada semua siswa disekolah?

Jawab: tidak

j. Apakah bapak Membimbing siswa untuk berpakaian rapi?

Jawab: ya

k. Apakah bapak Membimbing siswa laki-laki untuk tidak memakai kalung?

Jawab: Tidak

l. Apakah bapak Membimbing siswa agar tidak membiasakan tidak merokok?

Jawab: Ya

m. Apakah bapak membimbing siswa agar tidak berkelahi dengan kawanya?

Jawab: Ya

n. Apakah bapak membimbing siswa untuk tidak melawan guru?

jawab: Ya

o. Apakah bapak mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membangun budi pekerti siswa?

Jawab: Tidak

p. Apakah bapak membimbing siswa untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik?

Jawab: Tidak

TABEL
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG UPAYA KEPALA
SEKOLAH MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA MA AL-QOSIMIYAH
SOREK 1 KEC-PANGKALAN KURAS KAB-PELALAWAN

No	Aspek-aspek yang diwawancarai	Hasil Wawancara Responden								Frekuensi Jawaban		JUMLAH
		I		II		III		IV		Ya	Tdk	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T			
1.	Apakah kepala sekolah menyuruh guru untuk selalu membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar?	1	0	1	0	0	0	1	0	3	0	3
2.	Apakah kepala sekolah ada merencanakan untuk mengadakan warung jujur guna melatih atau membiasakan siswa mempunyai kejujuran dan kepribadian yang mantap?	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4
3.	Apakah kepala sekolah menyuruh guru untuk mengintegrasikan budi pekerti pada mata pelajaran lain?	1	0	1	0	1	0	0	1	3	1	4
4.	Apakah kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melakukan pembinaan kesiswaan?	0	1	1	0	0	1	0	1	1	3	4
5.	Apakah kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru, orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti?	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	4
6.	Apakah kepala	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4

	sekolah menyuruh para guru dan siswa untuk sel Apakah bapak mengadakan kerja sama terhadap guru,orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti siswa alu disiplin?											
7.	Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk berkata jujur?	0	1	0	1	1	0	0	1	1	3	4
8	Apakah kepala sekolah mengadakan kerja sama antara guru untuk merazia Hp siswa?	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	4
9.	Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk berbuat sopan santun kepada guru?	1	0	1	0	1	0	0	1	3	1	4
10.	Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk berpakaian rapi?	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4
11.	Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk tidak memakai kalung?	1	0	1	0	0	1	0	1	2	2	4
12.	Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk tidak merokok?	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4
13	Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk tidak berkelahi dengan kawannya?	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4

14	Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk tidak melawan guru?	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0	4
15	Apakah kepala sekolah mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membangun budi pekerti siswa?	1	0	1	0	0	1	1	0	3	1	4
16	Apakah kepala sekolah membimbing siswa mengajak orang untuk berbuat baik?	0	1	0	1	0	1	1	0	1	3	4
	Jumlah	11	6	12	5	10	7	8	8	41	26	67

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah pertanyaan yang penulis ajukan sebanyak 16 pertanyaan yang diajukan kepada empat orang yaitu kepala sekolah dan tiga orang guru, sehingga jumlah frekuensi jawaban seluruhnya 67 buah jawaban. Dari tabel rekapitulasi di atas juga diketahui bahwa frekuensi jawaban “Ya” dalam arti kepala sekolah melakukan upaya membina budi pekerti siswa sebanyak 41 kali dan frekuensi jawaban “tidak” dalam arti kepala sekolah tidak melakukan upaya kepala sekolah membina budi pekerti pada aspek-aspek yang diteliti. Karena jumlah frekuensi “ya” dan “tidak” serta jumlah frekuensi keseluruhan sudah diketahui, maka selanjutnya skor-skor tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus untuk diketahui persentasenya, rumus tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jawaban "Ya"} \quad \frac{41}{67} \times 100 = 61,19\%$$

$$\text{Jawaban "Tidak"} \quad \frac{26}{67} \times 100 = 38,80\%$$

Penarikan kesimpulan berdasarkan persentase dari jawaban "Ya". Ternyata persentase jawaban Ya diperoleh sebesar 61,19%. Selanjutnya angka persentase ini akan dikonsultasikan kepada patokan yang telah penulis tetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81% sampai dengan 100% maka disimpulkan peranannya tergolong: Optimal
2. Apabila persentasenya berkisar antara 61% sampai dengan 80% maka disimpulkan peranannya tergolong: Cukup optimal
3. Apabila persentasenya berkisar 41% sampai dengan 60% maka disimpulkan peranannya tergolong: kurang optimal
4. Apabila persentasenya berkisar 21% sampai dengan 40% maka disimpulkan peranannya tergolong: Optimal
5. Apabila Persentasenya barkisar 0% sampai dengan 20% maka disimpulkan peranannya tergolong sangat: Tidak optimal

Ternyata angka 61,19%, berada pada rentang 61%-80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Upaya Kepala Sekolah membina budi pekerti siswa Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1

Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Cukup optimal". Karena

- Kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaaan
- Kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru untuk merazia Hp
- Kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru, orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti siswa
- Kepala sekolah mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membangun budi pekerti siswa
- Kepala sekolah membimbing siswa untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik
- Kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaaan
- kepala sekolah membimbing siswa mengajak orang untuk berbuat baik
- kepala sekolah membimbing siswa untuk berbuat sopan santun kepada guru
- kepala sekolah membimbing siswa untuk tidak berkelahi dengan kawannya
- Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk tidak merokok
- Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk berbuat sopan santun kepada guru

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa: Upaya kepala sekolah membina budi pekerti siswa Madrasah Aliyah Al-Qosimiyah Sorek 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Cukup optimal. Secara kuantitatif persentase upaya tersebut terlaksana 61,19%. Karena kepala sekolah melaksanakan upayanya seperti:

- Kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaaan?
- Kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru untuk merazia Hp?
- Kepala sekolah mengadakan kerja sama terhadap guru,orang tua dan masyarakat dalam membina budi pekerti siswa?
- Kepala sekolah mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membangun budi pekerti siswa
- Kepala sekolah membimbing siswa untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik?

- Kepala sekolah membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan kesiswaaan?
- kepala sekolah membimbing siswa mengajak orang untuk berbuat baik
- kepala sekolah membimbing siswa untuk berbuat sopan santun kepada guru
- kepala sekolah membimbing siswa untuk tidak berkelahi dengan kawannya
- Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk tidak merokok
- Apakah kepala sekolah membimbing siswa untuk berbuat sopan santun kepada guru?

B. Saran

Pada bagian akhir tulisan ini penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Untuk Kepala Sekolah

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu melakukan bimbingan setiap hari kepada siswa khususnya bimbingan yang berkaitan tentang budi pekerti siswa.
2. Hendaknya kepala sekolah harus selalu menjagasi sikap dan perilaku yang baik dan bisa dijadikan contoh oleh para siswa.
3. Hendaknya kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimanata cara berbudi pekerti yang baik.
4. Hendaknya kepala sekolah selalu aktif memantau siswa tentang perilaku di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

5. Hendaknya kepala sekolah mengadakan rapat untuk mengajak kerjasama dengan para wali murid untuk sama-sama melakukan pembinaan budi pekerti kepada anaknya di lingkungan keluarganya.

b. Untuk Para Siswa

1. Diharapkan kepada siswa selalu berperilaku jujur dalam segala perbuatan
2. Diharapkan kepada siswa untuk tidak merokok, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah
3. Diharapkan kepada siswa menunjukkan sikap yang hormat, santun, kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan semua siswa disekolah
4. Diharapkan kepada siswa berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Diharapkan kepada siswa untuk selalu saling mengajak satu sama lain kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aetebun.1975. *Superfisi pendidikan*. Bandung: Ikip Bandung
- Asmal, May. 2008. *Pengembangan Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf*, Pekanbaru, Suska Press.
- Abudin, Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: Prenadia Media.
- 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadia Media.
- Abdul, Rahman. S, 2005. , *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta:PT.Grafindo Persada.
- Asumsi, Sukri.1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- 1996.*Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Rajawali Press: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*: Jakarta.
- Depdikbud RI.1988.*Kamus Bahasa indoNesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Faud, Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ngalim, Purwanto. 2006.*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurul, Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pius, Partanto, 2000. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Perdamaian, 2010. *Akhlak Tasawuf*. Pekanbaru: UNRI Press
- Suharsimi, Arikunto.1996.*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Preaktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Ganeca Bandung. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Penabur Ilmu.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Y. Zulkarnaen. 2000. *Kamus Besar Bahas Aindonesia*. Surabaya. Karya Utama.
- Zakiyah, drajat.1986. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang.

[Http://djejak-pro.blokspot.com/2009/03/jop-deskripsi-struktur-ma-tahun.html](http://djejak-pro.blokspot.com/2009/03/jop-deskripsi-struktur-ma-tahun.html).

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Keadaan Guru Madrasah Aliyah Swasta	28
TABEL IV.2	Tenaga Administrasi	29
TABEL IV.3	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta	30
TABEL IV.4	Keadaan Sarana dan Prasarana	31
TABEL IV. 5	Rekaitulasi Hasil Keseluruhan Analisis Data.....	44

BIODATA PENULIS

Nama : SITI KHASANAH
Tempat/Tgl Lahir : SELAT PANJANG 14-07-1988
Alamat : JL. SIDOSARI KUNDUR ALAI KEC.TTB.KAB.
MERANTI

Jenjang pendidikan yang diikuti:

SD Sidosari Kundur 1990 s/d 1996

Madrasah Tsanawiyah Raudatul Mubtadi'in Kundur Alai

Madrasah Aliyah Raudatul Mubtadi'in Kundur Alai

Universitas Islam Negeri Riau, Pekanbaru 2006 s/d 2010

Nama Orang Tua

Ayah : M. ROMLI

Ibu : S. KHUZAIMAH

Syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang telah ditentukan. Dengan:

**UPAYA KEPALA SEKOLAH MEMBINA BUDI PEKERTI SISWA
MADRASAH ALIYAH AL-QOSIMIYAH SOREK 1 KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

Dibawah bimbingan Drs.FITRIYADI MA. penulis mengucapkan Terimakasih telah membimbing penulis dengan penuh keiklasan, sehingga penulis bisa mengikuti ujian dan menyanggah gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)